

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2)

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Adapun pengertian metode penelitian menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:10) adalah :

“Metodologi penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian.”

Berdasarkan dengan pernyataan yang sudah dikemukakan diatas maka dapat dinyatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memilih pola dan prosedur dalam mendapatkan data dan menganalisisnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pengertian metode deskriptif menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:16) adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik

satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain”.

Alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Pengertian metode verifikatif Menurut Sugiyono (2014:21) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif karena bertujuan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya.

Adapun pengertian penelitian kuantitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh sugiyono (2017:8) adalah :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Sedangkan pengertian penelitian kuantitatif menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:39) adalah sebagai berikut:

“Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis terkait pengaruh pendapatan asli daerah (X1) dan dana alokasi

umum (X2) terhadap belanja daerah (Y). Deskriptif berarti mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dan verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Sedangkan kuantitatif berarti jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu perlu menentukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sumber topik untuk penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:20) objek penelitian adalah

“Suatu atribut atau sikap atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu penelitian dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah.

### **3.1.2 Unit Analisis Atau Unit Observasi**

Juliansyah Noor (2017:29) mengatakan bahwa unit analisis adalah sebagai berikut:

“Yang dimaksud dengan unit analisis penelitian yaitu organisasi, kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang dijadikan objek penelitian”.

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa unit analisis merupakan subjek (tempat) dimana penulis melakukan penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Pendapatan Kota Bandung.

Sedangkan Unit observasi, menurut (Ulfatin, 2014) adalah

“unit observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan”.

### **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut Umi Narimawati (2010:31):

“Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar dan konsep masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”.

Sedangkan Sugiyono (2017:64) mengemukakan variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent dan dependen yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* atau bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen (terikat). Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka dalam penelitian ini variabel pendapatan asli daerah (X1), dana alokasi umum (X2) sebagai variabel bebas.

2. Variabel Dependen atau terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka dalam penelitian ini variabel belanja daerah (Y) sebagai variabel terikat.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan objek penelitian yaitu pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah. Peneliti menggunakan skala pengukuran guna menghasilkan data kuantitatif yang akurat dan tepat.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam gambar tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Variabel ( $x_1$ ) Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh Pemerintah Daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah. (Baldric Siregar, 2015:31)	a. Pajak Daerah b. Retribusi Daerah c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Baldric Siregar, 2015:31)	Rasio

Variabel (x <sub>2</sub> ) Dana Alokasi Umum	Dana Alokasi Umum adalah transfer dana bagi pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang dimaksudkan untuk menutup kesenjangan fiskal dan pemerataan kemampuan fiskal antar daerah dalam rangka membantu kemandirian pemerintah daerah menjalankan fungsi dan tugasnya melayani masyarakat. (Ida Nurchaida, dkk , 2015:4)	Dana yang bersumber dari pendapatan bersih APBN atau pemerintah pusat.  (Sahya Anggara, 2016:326)	Rasio
Variabel (y) Belanja Daerah	Belanja Daerah adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Pemerintah Daerah. (Baldric Siregar, 2015:31 )	a. Belanja Langsung b. Belanja Tidak Langsung  (Baldric Siregar, 2015:31)	Rasio

### 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:73)

“Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu diperoleh”

Menurut Sugiyono (2017:137)

“Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber dat primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan pengertian diatas maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan berupa data kedua yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, literatur-literatur seperti dokumen perusahaan, buku dan internet yang berhubungan dengan sistem akuntansi berupa penjelasan yang diungkapkan mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Daerah.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

“Berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Kualitas pengumpulan data ini berkenaan dengan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Teknik pengumpulan data menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:93) adalah:

“Cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari koresponden sesuai lingkup penelitian”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

##### a) Observasi (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke staf pengolahan data dan informasi yang ada di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung untuk memperoleh data berupa data laporan anggaran dan realisasi tahun 2014-2018

##### b) Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan

dengan Kantor BPPD Kota Bandung. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai laporan anggaran dan realisasi tahun 2014-2018, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

## 2) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Widi Widodo (2017:75) penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

“Penelitian Kepustakaan merupakan kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian”.

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:119):

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Husein Umar (2014:77):

“Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan

memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran, tahunan dari tahun 2010-2018 pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung di 18 kabupaten/9 kota yang ada di Kota Bandung.

### **3.4.2 Penarikan Sampel**

#### **3.4.2.1 Sampel Jenuh (sampel sensus)**

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya”.

Menurut Sugiyono (2017:125), *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*”.

Adapun pengertian sensus/sampling total menurut Sugiyono (2018:140) adalah sebagai berikut:

“Sensus atau sampling total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi”.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan keseluruhan populasi diambil sebagai sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah jumlah data laporan keuangan tahun 2010-2018 pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung.

### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.4.3.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Wastukencana No. 2, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117, Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April 2019 sampai dengan Juli 2019.

#### 3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Januari 2019 s/d Agustus 2019. Hal ini diuraikan pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1.	<b>Pra Survei:</b>								
	a. Mencari Perusahaan	■							
	b. Persiapan Judul	■							
	c. Persiapan Teori	■							
	d. Pengajuan Judul		■						
2.	<b>Usulan Penelitian:</b>								
	a. Penulisan UP		■						
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP					■			
	d. Revisi UP					■			
3.	<b>Pengumpulan Data</b>						■		
4.	<b>Pengolahan Data</b>							■	
5.	<b>Penyusunan Skripsi:</b>								
	a. Bimbingan Skripsi							■	
	b. Sidang Skripsi								■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan Draft Skripsi							■	

### 3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali (2016:101) Uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

“Digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikelonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi”.

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, berikut ini merupakan uji asumsi klasik.

##### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2014:182) menjelaskan bahwa:

“uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal”.

Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2014:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Menurut Imam Ghozali (2016:15) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.5.1.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut Imam Ghozali (2016:103) tujuan uji multikolinieritas adalah :

“Untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal, variabel orgonal adalah variabel independen yang dinilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah:

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90 maka hal ini mengatakan adanya multikolinearitas.
2. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka dalam data tidak terdapat multikolineritas.
3. Nilai eigen value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinearitas.

### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134) uji heterokedastisitas adalah:

“Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas”.

Model regresi yang baik adalah yang terdapat heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016:134).

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Park* adalah:

Dengan cara meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka tidak ada gejala heteroskedastisitas sebaliknya jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di- standardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **3.5.1.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Husein Umar (2014:182) menyatakan bahwa:

“Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Run Test* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan uji run test adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017, hal. 333) menyatakan,

“Dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, teknik data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal, karena datanya kuantitatif dan kualitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik yang sudah tersedia”.

Tahap ini merupakan suatu langkah penting dalam menentukan hasil dari penelitian yang diteliti. Tahap ini, dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini yang telah di rumuskan pada rumusan masalah dan sekaligus menjawab hipotesis yang telah dibuat.

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2014:275) sebagai berikut :

“Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Data harus berskala interval
- b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel
- c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel

- d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung
- e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01
- f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar  $< 1$  atau  $> 3$  dengan skala 1-4
- g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate (SEE)* dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate (SEE)*  $<$  simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
- h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi  $< 0,05$  (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).
- i.  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ /Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah. Persamaan analisis regresi linier bergandasecara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

*Sumber: Sugiyono (2014:192)*

Keterangan :

Y = Belanja Daerah

A = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1, X_2 = 0$ )

$\beta_1$  = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_1$  terikat Y, apabila variabel bebas  $X_2$  dianggap konstan.

$\beta_2$  = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas  $X_2$  terikat Y, apabila variabel bebas  $X_1$  dianggap konstan.

$X_1$  = Pendapatan Asli Daerah.

$X_2$  = Dana Alokasi Umum

### 3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi menurut Sugiyono (2018:274) adalah sebagai berikut:

“Analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi”.

Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

x = Variabel independent

y = Variabel dependen

koefisien korelasi dapat dinyatakan  $-1 \leq R \leq 1$  apabila:

- a) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- b) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
- b) Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun)

Untuk mengetahui tingkat hubungan Koefisien korelasi digunakan pedoman interpretasi kolerasi sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Perhitungan Kolerasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:274)

### 3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mencari varians variabel dapat digunakan teknik statistic dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan

mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan dan selanjutnya dikalikan 100%.

Besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) dan Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) terhadap Belanja Daerah ( $Y$ ) dapat diketahui menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat  $K_d$ .

Pada hakikatnya nilai  $r$  berkisar antara -1 dan 1, bila  $r$  mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila  $r$  mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  maka digunakan koefisien determinasi ( $KD$ ) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Jonathan Sarwono (2017 : 235)

Keterangan:

$KD$  = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (Pertimbangan Tingkat Materialitas)

$r_s$  = Korelasi pearson.

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017:159) mengemukakan bahwa pengujian hipotesis yaitu :

“Sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kebenaran dari hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul”.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

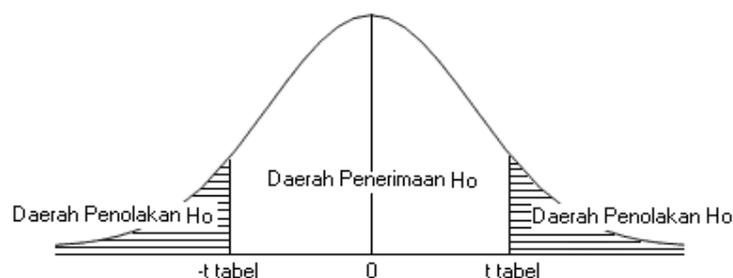
Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent ( $X$ ) yaitu Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) dan Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ) terhadap Belanja Daerah sebagai variabel dependen ( $Y$ ), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### **3.7.1 Pengujian Signifikan Parsial (Uji Statistik t)**

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%, Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $Sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika nilai  $Sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

### 3.7.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



**Gambar 3.1**

#### **Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka  $H_0$  ditolak (diterima) dan  $H_a$  diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan).

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Besaran Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5% ( $\alpha = 0,05$ ), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.